

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
DI INDONESIA TAHUN 1997-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

ARIF KUMAI

B300150019

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR DI
INDONESIA TAHUN 1997-2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**ARIF KUMAI
B300150019**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Siti Aisyah, S.E., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR DI
INDONESIA TAHUN 1997-2017

Oleh :

ARIF KUMADI

B300150019

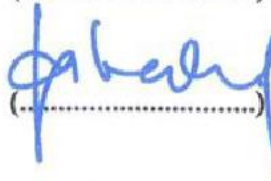
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 17 oktober 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji :

1. Siti Aisyah, S.E., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Yuni Prihadi Utomo, SE.M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

NIK/NIDN : 19570217 1986 031 00

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Oktober 2020
Penulis



Arif Kumaidi

B300150019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR DI INDONESIA TAHUN 1997-2017

Abstrak

Negara yang memasok komoditas tertentu kepada Negara lain yang membutuhkan, akan melakukan kegiatan ekspor. Ekspor merupakan sumber devisa penting bagi Negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia, dalam melakukan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi (PMDN & PMA), inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit BI Rate, dan produk domestic bruto (PDB), secara serempak maupun parsial terhadap ekspor di Indonesia tahun 1997-2017. Serta untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap ekspor Indonesia tahun 1997-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil analisis data menunjukkan bahwa Investasi (PMDN & PMA), PDB berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Indonesia Tahun 1997-2017, sedangkan inflasi, kurs dollar Amerika Serikat, suku bunga kredit BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Indonesia Tahun 1997-2017.

Kata Kunci : Ekspor Investasi (PMDN & PMA), inflasi, kurs, suku bunga, PDB.

Abstract

Countries that supply certain commodities to other countries in need will carry out export activities. Exports are an important source of foreign exchange for developing countries, including Indonesia, in carrying out development. This study aims to determine the effect of investment (PMDN & PMA), inflation, the US dollar exchange rate and the BI Rate credit interest rate, and gross domestic product (GDP), simultaneously and partially on exports in Indonesia in 1997-2017. As well as to find out the independent variables that have a dominant effect on Indonesian exports in 1997-2017. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of data analysis show that Investment and GDP has a significant effect on exports in Indonesia 1997-2017, while inflation, the US dollar exchange rate, the BI Rate credit interest rate has no significant effect on exports in Indonesia 1997-2017.

Keywords: exsport Investment (PMDN & PMA), inflation, exchange rates, interest rates, GDP.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, yang menyebabkan Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai pembangunan tersebut

dibutuhkan pendanaan yang cukup besar. Adanya potensi sumber daya alam yang di miliki Indonesia dapat menghasilkan keuntungan yang berlimpah serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut. Terbukanya perdagangan internasional akan menguntungkan negara yang bersangkutan secara keseluruhan karena keuntungan yang didapat melebihi kerugiannya (Mankiw, 2006). Manfaat perdagangan internasional yang dilihat dari segi ekspor dapat berupa kenaikan pendapatan, kenaikan devisa dan memperluas kesempatan kerja.

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, kemudian akan dijual keluar negeri (Mankiw, 2006). Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara

bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri. Kegiatan ekspor lebih memberikan nilai tambah bagi suatu negara dibandingkan dengan kegiatan impor. Perdagangan internasional menciptakan kesempatan pada semua negara untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih baik, karena memberikan kesempatan untuk menspesialisasikan atau mengkhususkan diri dalam melakukan kegiatan yang dimilikinya (Mankiw,2002).

Salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah meningkatkan aktivitas ekspor. Situasi ekspor Indonesia tidak terlepas dari situasi perekonomian internasional. Tahun 1983 indonesia sudah melakukan penggalakan terhadap ekspor. Antony dan Ricard, (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekspor suatu negara dapat menyediakan stimulus untuk pembangunan berkelanjutan dan merupakan sumber penting bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti indonesia. Sejak era 1980-an, ekspor menjadi perhatian pemerintah dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi, dari penekanan pada industri substitusi

impor ke industri promosi ekspor (Fahri, 2012). Ekspor di Indonesia saat ini mengalami fluktuatif,

2. METODE

Penelitian ini akan mengamati pengaruh investasi (PMDN & PMA), inflasi, kurs dolar Amerika Serikat, Suku Bunga Kredit, PDB terhadap ekspor di Indonesia tahun 1997-2017 dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ekspor dan variabel independennya adalah Investasi (PMDN & PMA), Inflasi, Kurs dolar Amerika Serikat, Suku Bunga Kredit, PDB di Indonesia tahun 1997 – 2017. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder Time Series tahunan. Data dalam penelitian ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementrian Perdagangan (Kemendag). Data di kumpulkan berdasarkan teknik observasi non perilaku. Data yang digunakan meliputi Investasi (PMDN & PMA), Inflasi, Kurs dolar Amerika Serikat, suku Bunga Kredit, PDB, ekspor Indonesia tahun 1997 – 2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 1, uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas model.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$$\widehat{E}X = 72019,42 - 0,651822 \text{ PMDN} + 2,607396 \text{ PMA} + 350,4397 \text{ INF} - 2,934088 \text{ Kurs} \\ (0,0011)^* \quad (0,0534) *** \quad (0,7168) \quad (0,4208) \\ -1027,670 \text{ Bi Rate} + 0,016013 \text{ PDB} \\ (0,7264) \quad (0,0020) *$$

$$R^2 = 0,922681 ; \text{ DW Stat} = 1,655396 ; \text{ F Stat} = 27,84484 ; \text{ Prob F stat} = 0,00001$$

Uji diagnosis

- Multikolinieritas VIF

PMDN= 7,612230 ; PMA= 7,702639 ; INF= 14,59542 ; KURS=
4,019049 ; Bi RATE= 26,60009 ; PDB= 20,59939

- Otokorelasi (Uji Breusch Godfrey)

$\chi^2 = (3) = 5,988557$ Prob. (χ^2) = 0,1122

- Linieritas (Uji Ramsey Reset)

F(2,12) = 2,778121 Prob (χ^2) = 0,1020

- Normalitas (Uji Jarque bera)

JB (2) = 2,753332 Prob.(JB) = 0,252419

- Heteroskedastisitas (Uji White)

$\chi^2 (12) = 8,655149$ Prob (χ^2) = 0,7321

Sumber : BPS, BI, Kemendag, di olah. Keterangan: *Signifikansi pada $\alpha = 0,01$; **Signifikansi pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikansi pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empiric (*p value*) t- statistik.

Dalam penelitian ini untuk melihat uji multikolinieritas menggunakan uji Variance Factors (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas, sedangkan apabila VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dengan model. Hasil uji VIF dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Uji VIF	Hasil Uji VIF
PMDN	7,612230	<10	Tidak terdapat multikolinieritas
PMA	7,702639	<10	Tidak terdapat Multikolinieritas
INF	14,59542	>10	Terdapat multikolinieritas
KURS	4,019049	<10	Tidak terdapat multikolinieritas
Bi Rate	26,60009	>10	Terdapat multikolinieritas
PDB	20,59939	>10	Terdapat multikolinieritas

Sumber : Hasil olahan data dengan *E-views*

3.2 Pembahasan

Meningkatnya suku bunga kredit berarti modal kerja menjadi lebih sedikit. Hal tersebut menyebabkan jumlah produksi menurun, yang selanjutnya mempengaruhi penurunan volume ekspor, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi nilai ekspor yang semakin kecil, dengan artian suku bunga kredit dan volume ekspor terdapat hubungan negatif (Bank Indonesia, 2005). Suku bunga merupakan harga yang disepakati dari penggunaan uang tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan bersama. Harga ini biasanya dinyatakan dalam % per satuan tahun (misalnya perbulan atau per tahun, sesuai dengan ketentuan yang berlaku) dan dinamakan tingkat biaya. Maka pengertian tingkat bunga adalah "harga" atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu (Boediono, 1992). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dawood (2018) dalam penelitian yang menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit BI Rate tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.

Produk domestik bruto dapat dihitung menggunakan dua harga yang di tetapkan oleh pasar. Pertama adalah dengan harga berlaku yaitu total nilai barang dan jasa yang diproduksi pada suatu negara dalam kurun waktu tertentu menggunakan harga yang berlaku pada periode tersebut. Kedua adalah dengan harga konstan yaitu total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan harga yang mengacu kepada harga tahun tertentu sebagai dasar perhitungan. Produk domestik bruto harga konstan sudah memasukkan unsur inflasi sehingga hasil yang didapat merupakan hasil riil suatu pendapatan perekonomian negara. Produk domestik bruto (PDB) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB Indonesia di mana kenaikan pendapatan nasional Indonesia (PDB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga Indonesia mampu untuk mengekspor barang ke negara lain. (Okta, 2018).

Berdasarkan hasil analisis nampak bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Peningkatan

Produk Domestik Bruto memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor di Indonesia. Selain nilai tukar (kurs), terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi nilai ekspor, yaitu tingkat pendapatan negara tujuan ekspor yang dapat dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi baik milik warga negara maupun milik penduduk negara lain yang berada di negara tersebut. PDB dapat dinilai menurut harga pasar atau harga yang berlaku dan harga tetap atau harga konstan (Mankiw, 2006). Impor dapat terjadi dikarenakan pendapatan dalam negeri meningkat sehingga kemampuan penduduk untuk membeli barang-barang impor pun meningkat (Sadono Sukirno, 2006). Jika terjadi kenaikan PDB negara pengimpor menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat dan tidak semua kebutuhan dapat diproduksi dalam negeri sehingga terjadinya permintaan barang impor yang ditawarkan oleh negara lain, dalam hal ini oleh negara Indonesia dan nilai ekspor Indonesiapun akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mutia (2015) yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Ekspor nasional menjadi salah satu variabel penting peningkatan ekonomi pada suatu Negara berkembang, dengan meningkatnya ekspor maka akan memberikan pemasukan devisa bagi suatu Negara, apabila ekspor mengalami penurunan maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia ekspor mengalami perkembangan yang fluktuatif pada tahun 1997-2017. Hal tersebut mungkin dipengaruhi beberapa faktor.. Untuk mengetahui pengaruh Investasi (PMDN & PMA), inflasi, *Kurs* dolar Amerika Serikat, Suku Bunga *BI Rate*, PDB terhadap ekspor di Indonesia, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan data *time series* dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa dalam uji multikolinieritas terdapat tiga variabel yang terdapat masalah multikolinieritas yaitu variabel inflasi, *BI Rate*, PDB sedangkan variabel investasi (PMDN, PMA), *kurs* nilai tukar tidak terdapat multikolinieritas dalam model. Pada uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, pada uji normalitas distribusi residual normal, pada uji heteroskedastisitas terdapat masalah dalam model, pada uji spesifikasi dalam model adalah model yang dipakai linier. Pada uji kebaikan model, uji F menunjukkan model yang dipakai dalam penelitian eksis, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), inflasi, *Kurs* nilai tukar, *BI Rate*, produk domestik bruto (PDB) berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen ekspor.

Pada uji validitas pengaruh (uji t) variabel PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia, yang artinya apabila penanaman modal dalam negeri meningkat ekspor akan mengalami penurunan. Variabel penanaman modal asing (PMA) memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia, yang artinya ketika tingkat penanaman modal asing (PMA) meningkat maka ekspor akan mengalami peningkatan. Variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan, yang artinya ketika produk domestik bruto meningkat maka ekspor juga meningkat. Variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor di Indonesia yang berarti bahwa ketika inflasi naik ekspor akan naik, variabel *Kurs* nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor di Indonesia berarti ketika nilai tukar meningkat akan berdampak pada kegiatan ekspor sehingga ekspor mengalami penurunan, variabel *BI Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan berarti ketika suku bunga meningkat akan berdampak terhadap kegiatan ekspor dikarenakan banyak masyarakat yang tidak meminjam uang untuk produksi, maka ekspor akan turun.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah: Pemerintah perlu meningkatkan kualitas produk ekspor ke negara-negara tujuan ekspor, sehingga mencapai angka ekspor yang besar, serta harga yang kompetitif untuk meningkatkan ekspor setiap tahunnya. Investasi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing perlu ditingkatkan lagi agar industrialisasi meningkat, dengan peningkatan tersebut mampu meningkatkan jumlah barang yang diproduksi, sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor meningkat. Dalam hal perizinan harus dipermudah agar realisasi investasi dalam negeri dan luar negeri meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, Topowijoyo. (2018). Pengaruh inflasi, *Bi rate* dan nilai tukar terhadap *return* saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61, 2.
- Amir. (2003) . *Ekspor impor teori dan penerapannya*. Jakarta : PM. In- text reference : (Amir, 2003).
- Agustiana, Z. (2015). ‘ *Konsumsi jumlah energy, jumlah terhadap PDRB provinsi jawa tengah*. 1985-2012. *Journal UNNES*, 4(4).
- Bank Indonesia. 2005 . *Statistik ekonomi keuangan dan moneter*. Jakarta, Bank Indonesia.
- Boediono. (1999). *Pengantar ilmu ekonomi*. Jilid I. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Bank Indonesia.(2013). *Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Hapsari, Rahma, Dian. 2016. *Penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi di Indonesia*. Fakultas ekonomi, universitas Indonesia .jakarta. volume 19.2, agustus. 2016.
- Hapsari. T, 2011. *Pengaruh infrasrtuktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam negeri syarif hidayatullah.
- Hady, Hamdi, 2009. *Ekonomi Internasional, teori dan kebijakan perdagangan internasional*, bogor: Ghalia Indonesia.
- I.G. rai Widjaya, S.H, M.H, 2005. “*Penanaman Modal*” pedoman Prosedur mendirikan dan menjalankan perusahaan dalam rangka PMS dan PMDN: cetakan kedua. Pradnya paramita, Jakarta.
- Irham fahmi. (2009). *Teori portofolio dan analisis Investasi*. Alfabeta : bandung.

- Karl and Fair . 2001. *Pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, Dalam bentuk persentase dari pinjaman yang di peroleh*, YKPN , Yogyakarta.
 Kemenperin.go.id/artikel/825/ekspor-Ri-Makin-kuat
- Mankiw, N . Gregory . 2003. *Principles of economics 5th edi-tion*. U.S : worth publishers inc. in-text reference : (perdana, 2010).
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori makro economics* .edisi ke 4. Jakarta : erlangga.
- Mankiw, 2006 . *Principles of economics*. Pengantar ekonomi makro. Jakarta : salemba empat.
- Mankiw, N, G. (2013). *Pengantar ekonomi makro*. Jakarta : penerbit salemba empat
- Mankiw,N. Gregory. (2009). *Pengantar Ekonomi Makro*, edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta : erlangga.
- Mankiw,N,Grogery.(2003), *Teori makro ekonomi*, terjemahan erlangga.jakarta nopirin (1995). *Ekonomi internasional*,BPEE.UGM.
- Mutia, ratna, 2015. *Analisis pengaruh kurs,pdb dan tingkat inflasi terhadap Indonesia ke negara asean (studi pada negara malaysia, singapura,fillipina dan Thailand)* skripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas diponegoro semarang 2015.
- Mankiw. N, Grogory. 2000. *Teori makro ekonomi*. Edisi ke 4. Jakarta: erlangga 2006. *Principle of economics*. Pengantar ekonomi mikro. Jakarta salemba empat.
- Sukirno, *Makroekonomi teori pengantar*. Edisi ketiga (2010).
- Silviana, Hielda . (2016). *Analisis pengaruh kurs dan inflasi terhadap neraca perdagangan di Negara-negara anggota organisasi kerja sama islam*. Universitas islam sunan kalijaga : Yogyakarta . in-text reference : (Silviana. 2016).
- Samuel , A paul. *Ilmu makroekonomi* . Edisi tujuh belas. Jakarta : PT media edukasi.
- Samuelson paula A, Nordhaus. *Ilmu makro ekonomi*. Edisi tujuh belas. Jakarta . PT. media global edukasi.
- Sadono, Sukirno. (2010). *Makroekonomi, Teori pengantar*. Edisi ketiga . PT. Raja grafindo persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono.(2012) . *Makroekonomi teori pengantar* . edisi ketiga , Jakarta : Rajawali grasindo persada , Jakarta.
- Samuelson, Paul A& William D. Nordhaus,(1994), *makro ekonomi*, erlangga,jakarta.
- Sasandra, Rudy (2005). *Ekspor Indonesia: kinerja, permasalahan serta strategi peningkatannya*, di akses tanggal 17 juni 2016 dari <http://rudicty.com/>

- Sukirno, Sadono. 2000, Makro ekonomi modern. jakarta: PT. Raja Grafindo perkasa.
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar teori mikro ekonomi, edisi 19. PT. Raja Grafindo persada, jakarta.
- Utomo, Y. P. (2015). *Eksplorasi data dan analisis regresi dengan SPSS*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.